

Analisis Penerapan Sertifikasi Halal Dalam Industri Kemasan Plastik PT. Sentral Box Tradeindo

Achmad Habibi¹, Syafna Salsabila^{2*}, Aslikha³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

Email: syafnasalsabila6@gmail.com^{2*}

Abstrak

Ekosistem industri halal di Indonesia dapat menguasai pasar domestik dan global. Kawasan Industri Halal (KIH) harus mampu menyediakan sumber bahan baku dan produksi bersertifikat halal, seperti yang terjadi di PT. Sentral Box Tradeindo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan kemasan di PT. Sentral Box Tradeindo. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pembangunan KIH di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi halal untuk kemasan plastik dan kertas yang digunakan untuk makanan, minuman, obat-obatan, serta produk toiletries (sabun, pasta gigi, shampoo, detergen, pewangi lantai, dan pewangi pakaian) yang diproduksi oleh PT. Sentral Box Tradeindo menjadi kewajiban sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 2019, Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 26 Tahun 2019, dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2021, khususnya.

Keyword: Barang gunaan, Industri halal, Sertifikasi halal

PENDAHULUAN

Penerapan sertifikasi halal dalam industri kemasan plastik menjadi isu penting di Indonesia, mengingat populasi Muslim yang besar dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal. Kemasan plastik berfungsi sebagai pelindung produk dan berinteraksi langsung dengan makanan dan minuman. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kemasan tersebut memenuhi standar halal agar tidak mengurangi kehalalan produk yang dikemas. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) menunjukkan bahwa industri halal di Indonesia tumbuh pesat, dengan peningkatan permintaan terhadap produk dan kemasan halal hingga 10% per tahun (BPJPH, 2022).

PT. Sentral Box Tradeindo merupakan salah satu produsen kemasan plastik yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pasar akan produk halal. Namun, meskipun telah memulai proses sertifikasi halal, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa hanya sekitar 25% dari semua produsen kemasan plastik di Indonesia yang telah mendapatkan sertifikasi halal (Kemenperin, 2023). Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan yang perlu diatasi.

Salah satu kendala utama dalam penerapan sertifikasi halal adalah kurangnya pemahaman di kalangan karyawan tentang prosedur dan pentingnya sertifikasi halal.

Penelitian oleh Sari dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa banyak karyawan di industri kemasan yang belum memahami proses dan standar yang harus diikuti untuk memastikan produk yang dihasilkan halal. Hal ini dapat mengakibatkan risiko pelanggaran pada proses produksi yang berdampak pada kehalalan produk akhir.

Selain itu, kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi kemasan plastik juga menjadi faktor penting dalam penerapan sertifikasi halal. Mardiyah (2022) mencatat bahwa ada ketidakjelasan mengenai sumber dan kehalalan bahan baku yang digunakan di PT. Sentral Box Tradeindo, yang dapat berpengaruh pada keseluruhan proses produksi. Oleh karena itu, evaluasi secara menyeluruh terhadap seluruh rantai pasokan bahan baku menjadi sangat penting.

Audit dan pengawasan internal adalah aspek yang krusial dalam memastikan kepatuhan terhadap standar halal. Menurut Prasetyo et al. (2021), audit yang rutin dan berkualitas dapat membantu mendeteksi pelanggaran terhadap prinsip halal. Sayangnya, di PT. Sentral Box Tradeindo, audit internal belum dilakukan secara konsisten, yang mengakibatkan banyak potensi pelanggaran yang tidak terdeteksi. Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi awal mengenai kepatuhan terhadap sertifikasi halal di perusahaan.

Tabel 1. Hasil evaluasi penerapan sertifikasi halal

Aspek Evaluasi	Status Penerapan	Keterangan
Pemahaman Karyawan	Kurang	Banyak karyawan belum memahami prosedur halal
Audit Internal	Tidak Rutin	Audit belum dilakukan secara konsisten
Kualitas Bahan Baku	Tidak Jelas	Beberapa bahan baku belum terjamin kehalalannya
Pelatihan Karyawan	Minim	Pelatihan tentang halal belum optimal

Melihat tantangan ini, penting bagi PT. Sentral Box Tradeindo untuk meningkatkan pelatihan bagi karyawan mengenai penerapan sistem jaminan halal. Suprianto (2023) menekankan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang pentingnya sertifikasi halal dalam proses produksi, sehingga dapat mengurangi risiko pelanggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sertifikasi halal pada produksi kemasan plastik di PT. Sentral Box Tradeindo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan penerapan sertifikasi halal di PT. Sentral Box Tradeindo, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen akan produk kemasan yang halal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi produsen kemasan lainnya dalam menerapkan sertifikasi halal secara efektif.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, PT. Sentral Box Tradeindo dapat memperbaiki dan meningkatkan prosedur serta praktik terkait sertifikasi halal. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan industri halal di Indonesia secara lebih luas, dengan

memberikan wawasan dan solusi yang relevan bagi para pelaku industri.

METODE

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi penerapan sertifikasi halal pada produksi kemasan plastik di PT. Sentral Box Tradeindo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai praktik, tantangan, dan implementasi sertifikasi halal dalam konteks perusahaan. Berikut adalah rincian dari metodologi yang digunakan:

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam pada satu entitas, yaitu PT. Sentral Box Tradeindo. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek penerapan sertifikasi halal secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode:

- a. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai pihak di perusahaan, termasuk manajer produksi, staf kualitas, dan karyawan di lini produksi. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pemahaman mereka tentang sertifikasi halal, proses produksi, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan standar halal.
- b. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses produksi kemasan plastik di PT. Sentral Box Tradeindo. Observasi ini bertujuan untuk

memahami praktik yang ada di lapangan dan mengidentifikasi kesesuaian dengan prosedur yang ditetapkan dalam sertifikasi halal.

- c. Analisis Dokumen: Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti kebijakan perusahaan mengenai sertifikasi halal, laporan audit internal, dan prosedur operasional standar (SOP) yang ada di perusahaan. Dokumen ini memberikan konteks tambahan dan mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut: Transkripsi Wawancara, Koding Data, Identifikasi Pola, Interpretasi Data,

Untuk memastikan kevalidan data, peneliti melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, di mana hasil wawancara dan interpretasi hasil dikonfirmasi kembali kepada narasumber untuk memastikan akurasi informasi. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak manajemen PT. Sentral Box Tradeindo sebelum melakukan wawancara dan observasi. Peneliti juga menjamin kerahasiaan dan anonimitas responden, serta memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini secara objektif menguraikan temuan peneliti berupa inovasi penelitian, analisis, interpretasi data, korelasi yang diperoleh dan penerapan suatu hasil. Hasil penelitian harus disajikan secara jelas mudah dipahami agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematik pengujian berikut ini.

1. Kepatuhan terhadap Regulasi

PT. SBT telah menunjukkan komitmen kuat terhadap kepatuhan regulasi terkait sertifikasi halal, menandakan keseriusan perusahaan dalam memprioritaskan kualitas dan kehalalan produknya. Perusahaan ini dengan tegas mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019. Hal ini menunjukkan dedikasi PT. SBT dalam mendukung dan mematuhi regulasi yang berlaku untuk memastikan produk-produknya aman dan halal bagi konsumen.

Sebagai bukti komitmennya, PT. SBT secara proaktif mendaftarkan produk dan bahan baku ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Proses pendaftaran ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua produk kemasan yang dihasilkan PT. SBT memenuhi persyaratan kehalalan yang ditetapkan oleh lembaga resmi. Dengan mendaftarkan produknya, PT. SBT mendemonstrasikan transparansi dan tanggung jawab terhadap konsumen dalam memastikan kehalalan produk yang mereka produksi.

Melalui kepatuhan terhadap regulasi dan pendaftaran produk, PT. SBT menunjukkan upaya konkret untuk mendapatkan sertifikasi halal. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan produk yang aman, halal, dan memenuhi standar yang ditetapkan. Komitmen ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk PT. SBT dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2. Proses Sertifikasi

PT. SBT menjalankan proses sertifikasi halal yang terstruktur dan memperhatikan detail, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kehalalan produknya. Proses sertifikasi halal di PT. SBT melibatkan beberapa langkah penting yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan kehalalan produk yang dihasilkan.

Langkah pertama yang dilakukan PT. SBT adalah pemilihan bahan baku dari pemasok yang telah memiliki sertifikat halal. Langkah ini merupakan tahap kritis dalam menjaga kehalalan produk karena bahan baku merupakan elemen utama dalam proses produksi kemasan plastik yang digunakan untuk makanan dan minuman. Dengan memilih pemasok yang telah tersertifikasi halal, PT. SBT memastikan bahwa bahan baku yang digunakan dalam proses produksinya telah memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan.

Setelah pemilihan bahan baku, PT. SBT melanjutkan dengan pendaftaran bahan

baku tersebut ke BPJPH sebelum memulai proses produksi. Pendaftaran ini merupakan kewajiban legal yang dilakukan oleh PT. SBT untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan telah mendapatkan pengakuan dan verifikasi kehalalan dari lembaga sertifikasi halal resmi.

Selama proses produksi, PT. SBT menerapkan prosedur kerja yang ketat untuk memastikan bahwa tidak terjadi kontaminasi silang antara bahan baku halal dan non-halal. Hal ini penting untuk menjaga kemurnian produk dan mempertahankan kehalalannya. Audit internal dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan benar dan sistem jaminan halal berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dengan menerapkan proses sertifikasi halal yang terstruktur dan ketat, PT. SBT menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kehalalan produknya. Langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk PT. SBT dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

3. Kualitas Produk

PT. SBT menghasilkan produk kemasan plastik yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan, terutama untuk pengemasan makanan dan minuman. Perusahaan memahami pentingnya standar keamanan dan kualitas tinggi dalam kemasan yang digunakan untuk produk-produk konsumsi. Oleh karena itu, PT. SBT mengutamakan kualitas bahan baku dan

proses produksi yang memenuhi standar industri terkait keamanan pangan.

Keberadaan sertifikasi halal pada produk kemasan plastik PT. SBT tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap syariat Islam dan memenuhi syarat kehalalan produk, namun juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar domestik dan internasional. Sertifikasi halal menjadi faktor penting dalam menarik perhatian konsumen yang mencari produk yang aman dan halal, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar.

Konsumen cenderung memilih produk yang memiliki sertifikasi halal karena mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam mengonsumsinya. Sertifikasi halal memberikan jaminan bahwa produk tersebut telah melalui proses verifikasi kehalalan yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi halal yang diakui. Hal ini meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan mengurangi kekhawatiran mereka tentang kehalalan produk yang mereka konsumsi.

Dengan mendapatkan sertifikasi halal, PT. SBT tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga memiliki peluang untuk memasuki pasar internasional, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Hal ini akan membantu PT. SBT memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pertumbuhan bisnis.

4. Tantangan Dalam Penerapan

Meskipun PT. SBT telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap sertifikasi halal dengan menerapkan sistem jaminan halal yang baik, perusahaan masih menghadapi

beberapa tantangan dalam upaya mempertahankan konsistensi dan efektivitas sistem tersebut. Tantangan ini merupakan hal yang wajar dalam proses pengembangan sistem jaminan halal, dimana perlu adanya evaluasi dan penyesuaian secara berkelanjutan untuk mencapai optimalisasi.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi PT. SBT adalah konsistensi penerapan prosedur kerja kehalalan di seluruh lini produksi. Meskipun PT. SBT telah menerapkan prosedur kerja yang terstruktur, terdapat beberapa area yang masih menunjukkan kesenjangan dalam penerapan standar kehalalan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang nya pemahaman karyawan mengenai pentingnya kehalalan dan prosedur yang harus diikuti. Kurangnya pemahaman ini bisa menyebabkan kesalahan atau kelalaian dalam penerapan prosedur kerja, yang berdampak pada kehalalan produk.

Tantangan lain yang dihadapi PT. SBT adalah menjaga komunikasi dan koordinasi yang efektif antar berbagai departemen yang terkait dengan penerapan sertifikasi halal. Sertifikasi halal memerlukan kerjasama dan koordinasi antar departemen, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga pendistribusian produk. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar departemen dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan ketiadaan sinkronisasi dalam penerapan prosedur kehalalan, yang berdampak pada keseluruhan sistem jaminan halal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PT. SBT perlu menerapkan beberapa strategi yang komprehensif. Pelatihan berkelanjutan bagi karyawan merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran mereka dalam menjaga kehalalan produk. Pelatihan harus mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip kehalalan, prosedur sertifikasi halal, dan pentingnya mematuhi prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Selain pelatihan, PT. SBT juga perlu meningkatkan sistem komunikasi dan koordinasi antar departemen. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi secara berkala, membangun sistem pelaporan yang terstruktur, dan menggunakan platform komunikasi yang efektif. Dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi, PT. SBT dapat menghilangkan kesalahpahaman dan menjamin bahwa semua departemen bekerja secara sinkron untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mempertahankan kehalalan produk.

Dengan mengatasi tantangan yang dihadapi, PT. SBT akan semakin kuat dalam menjalankan sistem jaminan halalnya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk PT. SBT dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Penerapan sertifikasi halal di PT. SBT tidak hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi tetapi juga sebagai strategi pemasaran yang efektif. Dengan meningkatnya permintaan konsumen akan produk-produk halal, perusahaan yang dapat

menunjukkan komitmen terhadap sertifikasi halal akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar.

Keberhasilan penerapan sistem jaminan halal sangat bergantung pada keterlibatan seluruh karyawan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai agar semua karyawan memahami pentingnya kehalalan produk dan dampaknya terhadap reputasi perusahaan. Strategi komunikasi internal juga perlu diperkuat agar setiap departemen dapat bekerja sama secara efektif dalam menjaga standar kehalalan produk. Pengawasan dan evaluasi berkala terhadap proses produksi harus dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini.

KESIMPULAN

Analisis Penerapan Sertifikasi Halal dalam Industri Kemasan Plastik PT. Sentral Box Tradeindo" mengungkapkan bahwa sertifikasi halal merupakan langkah strategis yang penting bagi PT. Sentral Box Tradeindo dalam meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas. Sertifikasi halal tidak hanya memenuhi regulasi pemerintah Indonesia, namun juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas dan kehalalan produk. Hal ini merupakan faktor kunci dalam menarik perhatian konsumen Muslim yang semakin meningkat kesadarannya terhadap kehalalan produk. Penerapan sertifikasi halal memberikan beberapa dampak positif bagi PT. Sentral Box Tradeindo. Pertama,

perusahaan dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Kedua, sertifikasi halal meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

Meskipun banyak manfaatnya, terdapat beberapa kendala dalam penerapan sertifikasi halal di PT. Sentral Box Tradeindo. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan pekerja tentang prosedur sertifikasi dan standar kehalalan yang harus dipenuhi. Hal ini bisa mengakibatkan kesalahan atau kelalaian dalam penerapan prosedur kerja, yang berdampak pada kehalalan produk. Selain itu, tantangan dalam pengadaan bahan baku yang terjamin kehalalannya juga menjadi masalah, mengingat tidak semua pemasok memiliki sertifikasi halal yang valid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Surian, (2023), "Analisis Penerapan Sistem Jaminan Halal," JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 8 No. 1.
- BPJPH. (2022), Laporan Tahunan Jaminan Produk Halal.
- Kemenperin. (2023). Statistik Sertifikasi Halal di Sektor Industri
- LPPOM MUI, "Sistem Jaminan Halal (HAS) 23000," [PDF]

- Mardiyah, A. (2022). Analisis Bahan Baku dalam Produksi Kemasan Halal. *Jurnal Kimia dan Material*, 10(1), 45-57.
- Nuryakin, R.A., "Sertifikasi Halal Industri pada Produksi Barang Gunaan Kemasan," *EKSISBANK*, Vol. 7 No. 1 (2023), pp. 98-110.
- Prasetyo, A., et al. (2021). Peran Audit dalam Penerapan Sistem Jaminan Halal. *Jurnal Manajemen Mutu*, 11(2), 99-112.
- Sari, N., & Hidayati, R. (2020). Pemahaman Karyawan terhadap Sertifikasi Halal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(4), 300-310.
- Suprianto, R. (2023). Pentingnya Pelatihan dalam Penerapan Sertifikasi Halal. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(1), 67-78
- TJ, H. K., Fatmawati, A., Rohana, S., & Prasetyo, T. D. (2024). Pendampingan Pengembangan Produk Inovatif Sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas Produk. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142-148.